



>> **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

SIAP BUKA **S2 PRODI PBI DAN MP**

Pelayanan akademik dipermudah. Dosen menyediakan bahan ajar, dan mahasiswa tinggal mendownloadnya. Tahun 2010, FITK membuka program pascasarjana.

RATNA DAIRATURRAHMAH, mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), ini tak perlu repot-repot menyiapkan bahan ajar untuk matakuliah yang diikutinya. Mahasiswi angkatan Tahun Akademik 2008/2009 ini cukup *mendownloadnya* melalui website yang dibuat FITK. FITK menyediakan bahan ajar yang telah dibuat dosennya.

Kemudahan Ratna mendapatkan bahan ajar matakuliahnya itu adalah program kerja yang telah disiapkan dan direalisasikan FITK pada 2009. Menurut Dekan FITK, Prof. Dr. Dede Rosyada, ini salah satu indikator pencapaian yang diperoleh FITK. FITK berusaha memperbaiki pelayanan kepada mahasiswa.

“Semua dosen mempunyai bahan ajar yang disediakan di website dan dapat *didownload* mahasiswa, frekuensi tatap muka baik—tidak ada pertemuan di bawah 12 pertemuan. Dan setiap semester dilakukan evaluasi kinerja dosen yang dilakukan mahasiswa dan pihak program studi,” kata Dede.

Indikator keberhasilan pelayanan akademik itu tertuang dalam laporan yang disampaikan Dede saat Rapat Kerja Pimpinan (Rakerpim) di Syahida

Dari tahun ke tahun, FITK tak henti-hentinya melakukan perbaikan, yang dicapainya dengan kerja keras

Inn UIN Jakarta, Kamis-Jumat, pertengahan awal tahun. Memang, awal tahun ini, FITK bersama 10 fakultas lain, menyampaikan pelaporan program yang telah dilakukan pada 2009, dan program yang akan dikerjakan pada 2010.

Dalam pelaporan itu juga, FITK sudah menyusun beberapa agenda strategis untuk empat bidang: akademik; administrasi umum dan keuangan; kemahasiswaan; dan pengembangan kelembagaan dan kerjasama. Dari tahun ke tahun, FITK tak henti-hentinya melakukan perbaikan, yang dicapainya dengan kerja keras.

Untuk tahun 2009, Dede mengaku cukup puas dengan kinerja dan pencapaian program kerja di tahun 2009. Pencapaian itu menyatu pada sistem penjaminan mutu dan sistem pengendalian mutu. Hal ini juga diperkuat dengan komitmen para dosen untuk bergerak guna memberikan hal yang terbaik bagi FITK.

Selain memperbaiki pelayanan kepada mahasiswa, indikator keberhasilan lainnya, produktivitas dosen dalam bidang akademik. Para dosen FITK menulis dan menghasilkan 22 buku teks atau buku

bahan ajar. “Buku-buku tersebut adalah hasil karya dosen FITK. Setiap tahun saya memang memberi kesempatan kepada dosen untuk membuat buku ajar. Kini 22 buku tersebut dalam proses pencetakan. Dari sisi ini terjadi kemajuan pada bidang akademik,” lanjut Dede.

Yang paling membuat Dede merasa senang sekaligus bangga di tahun 2009 adalah perolehan sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dari Sucofindo International Certification Services, sebuah lembaga pensertifikasi sistem manajemen mutu di Indonesia.

“Dengan ISO, kita jadi fakultas yang sangat maksimal menggunakan ICT, Information Communication Technology,” terang Dede.

Dede juga menambahkan berkat ISO ini FITK bisa menjalankan SKS murni, yaitu mahasiswa mendaftar berdasarkan perolehan pada semester sebelumnya. Bagi Dede hal ini bisa dilakukan karena FITK menggunakan sistem komputerisasi.

Pencapaian lain di 2009 dalam bidang akademik adalah pembuatan jurnal yang terbit secara reguler. FITK juga bekerjasama dengan Kementerian Agama untuk proyek sertifikasi guru, program *reschooling* guru, dan pendidikan kualifikasi dengan dua model yaitu DMS atau pertemuan tatap muka dan tutorial dan OMS atau pertemuan total tatap muka. Kegiatan ini diikuti 1037 peserta, dan hingga kini masih berjalan.

Dari sekian banyak program di tahun 2009, Dede mengutarakan, hampir semua program kerja terlaksana. “Secara keseluruhan terlaksana. Makanya, anggaran terserap habis. Sisanya 2%. Itu pun untuk honor dan akan dibayarkan”.

Biarpun demikian, selalu ada kendala pada saat proses pelaksanaannya. Kerjasama institusi, mi-

PROGRAM KERJA FITK 2010

1.	Peningkatan produktifitas akademik dan pengakuan internasional
2.	Penulisan bahan ajar untuk dosen (kolektif/ individual)
3.	Penelitian individu / kolektif
4.	Review kurikulum untuk memenuhi standar
5.	Akreditasi jurnal wisuda
6.	Penguatan <i>capacity building</i>
7.	Penguatan jaringan kemitraan dengan alumni dalam rangka karir office bagi lulusan
8.	Penguatan jaringan komitmen dengan lembaga/institusi lain dalam dan luar negeri
9.	Penguatan tata kelola pelayanan administrasi berbasis IT
10.	Pengembangan kelembagaan

salnya, belum berjalan optimal. Hal ini diperkuat Dede yang mengutarakan penguatan institusi sedikit mengalami kendala. “Kendalanya, soal reposisi yang belum selesai. Pengakuan Kementerian Pendidikan Nasional terhadap prodi-prodi umum belum selesai,” jelas Dede.

Perizinan, di Direktorat Perguruan Tinggi harus menunggu antrian panjang dan harus bersabar menunggu giliran untuk dibahas di Kemendiknas. Tinggal menunggu waktu saja.

“Banyak hal yang monumental di 2009. Pada 2010-2015 renstratnya adalah, rekognisi akademik dan rekognisi internasional. Kami harap para profesor produktif melahirkan buku dan kami targetkan sampai 2012, kalau tidak tunjangannya akan dipotong,” kata Dede.

Dede juga mengemukakan, pada 2010 ini akan ada pembukaan Program Pascasarjana (S2), khusus Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Manajemen Pendidikan. Berikutnya akan disusul Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Karena itu, Dede berupaya mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul.

“Di 2010 saya ingin kerjasama internasional dimulai. Kita harus punya jurnal berbahasa asing agar dibaca orang-orang di luar negeri, sehingga kita punya reputasi akademik secara internasional. SDM kita pun dipakai oleh orang di luar negeri. Itu yang ingin dicapai hingga 2015 nanti,” ungkap Dede tampak optimis.

Ke depan, peningkatan SDM akan dilakukan, pertukaran dosen dari dalam keluar negeri, dan sebaliknya akan terus dirancang demi memperluas *networking*, dan sedang mengupayakan pembukaan kelas internasional. FITK juga sedang memetakan prodi mana yang sudah siap secara SDM untuk membuka kelas internasional.[]

Desty Eka Putri Sari



>> Fakultas Adab dan Humaniora

CATATAN KEMAJUAN DI TAHUN KERBAU API

Tahun 2009 boleh saja berlalu. Namun bagi Fakultas Adab dan Humaniora (FAH), tahun lalu itu masih menyisakan sejumlah catatan. Tentu saja catatan tentang kemajuan.

Awal bulan lalu, kepada *Jurnal Wisuda*, Dekan FAH Dr Abdul Chair menjelaskan panjang lebar mengenai berbagai capaian penting yang telah berhasil diraih oleh fakultas yang dipimpinnya. Dia juga mengungkapkan beberapa rencana strategis yang akan dilakukan FAH di tahun 2010 ini.

Chair mengatakan, pada tahun akademik 2009 lalu terdapat banyak program kegiatan yang berhasil direalisasikan, sesuai dengan target yang telah ditentukan pada tahun sebelumnya. Di antaranya untuk bidang akademik, seperti workshop, pembuatan jurnal, seminar, stadium general, evaluasi kinerja dosen, sertifikasi dosen, kerjasama, hingga penambahan kelengkapan sarana dan prasarana belajar.

Ia mengidentifikasi, untuk kegiatan workshop, misalnya, pihaknya pada 2009 lalu telah menggelar workshop pengembangan kurikulum Prodi, pengembangan silabus dan SAP, dan Munas Asosiasi Dosen Ilmu-Ilmu Adab.

Kegiatan lainnya adalah penulisan buku ajar dan penerbitan jurnal. Masing-masing satu buku dan dua jurnal. "Satu jurnal (*Al-Turats*) sudah terakreditasi dan satu lagi belum. Tidak lama lagi kita akan

sibuk untuk memperpanjang masa akreditasi yang sebentar lagi akan selesai," katanya.

Tidak ketinggalan adalah kegiatan penelitian. Selama 2009 telah terselenggara sembilan penelitian yang terdiri dari lima penelitian individu dan empat penelitian kolektif, dengan tema dan bahasan penelitian yang berbeda.

Adapun kegiatan seminar dan stadium general, pihak FAH berhasil menyelenggarakannya. Tujuh kali menggelar stadium general, satu kali seminar nasional dan satu kali seminar internasional. Di antaranya seminar bertema Arkeologi Nusantara yang dihadiri peserta internasional.

"FAH berhasil menyelenggarakan bedah buku dan seminar yang pesertanya dari luar negeri. Pembicaranya MC Ricklefs dari Australia dan Perancis," tambah Chair.

Selain menggelar acara sendiri, kata Chair, FAH juga terlibat dalam berbagai kepesertaan seminar nasional bertema Organisasi Profesi Keilmuan (Sejarah, Perpustakaan, Bahasa) dan internasional kebahasaan (Inggris dan Arab).

Chair mengatakan, pada tahun akademik 2009 lalu terdapat banyak program kegiatan yang berhasil direalisasikan, sesuai dengan target yang telah ditentukan pada tahun sebelumnya



Saat ditanya mengenai agenda restrukturisasi program studi dan jurusan, Chair mengatakan telah berjalan cukup optimal. “Kegiatannya setiap semester sekali. Dulu namanya evaluasi prodi (evaprodi), kini diganti restrukturisasi,” lanjutnya.

Pihaknya secara berkala melakukan evaluasi terhadap mahasiswa, kurikulum, dan administrasinya. Langkah ini untuk memvalidasi di antaranya jumlah mahasiswa setiap semester. Selanjutnya validasi itu diberikan ke pusat. Dua jurusan, Ilmu Perpustakaan dan Bahasa dan Sastra Inggris divalidasi oleh Diknas, menyusul kedua izinnya berasal dari departemen itu.

“Mereka (IP dan BSI) menggunakan Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri (EPSBED). Sama saja sebetulnya dengan Evaprodi. Karena yang dievaluasi mahasiswa, kurikulum, dan lain sebagainya,” terang Chair.

Kata Chair, mulai tahun ini pihaknya akan sangat sibuk, menyusul akan selesainya masa akreditasi lima jurusan yang ada di bawah kepemimpinannya. Dari data yang diterima *Jurnal Wisuda*, jurusan Ilmu Perpustakaan selesai masa akreditasinya berakhir 2010 ini. Sementara empat jurusan lainnya (BSI, SPI, Tarjamah, BSA) selesai pada tahun mendatang, 2011.

“Mulai tahun ini kami mulai sibuk untuk menyiapkan bahan-bahan akreditasi. Kami juga akan melakukan evaluasi yang lebih sistematis terhadap berbagai itemnya,” katanya.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setiap semesternya per tahun 2009, diketahui bahwa jumlah mahasiswa FAH mengalami penurunan, terutama pada dua jurusan, Sejarah Peradaban Islam (SPI) dan Tarjamah. “Penurunannya cukup besar, hampir 50 persen, bahkan untuk jurusan Tarjamah lebih besar hingga 60 persen,” katanya.

Chair menduga penurunan itu disebabkan oleh minimnya informasi masyarakat terkait dengan prospek kedua jurusan tersebut. Untuk itu, pihaknya ke depan mengupayakan agar sosialisasi ke masyarakat tentang FAH lebih gencar lagi.

Kendati begitu, dua jurusan BSI dan Ilmu Perpustakaan mengalami peningkatan tinggi. Kalau dulu hanya satu kelas mahasiswanya, mulai 2009 kemarin FAH berhasil menyosialisasikan ke masyarakat sehingga mahasiswanya meningkat hingga menjadi dua kelas. Mahasiswa BSA masih stabil jumlahnya.

“Jurusan Ilmu Perpustakaan cukup prospektif. Mungkin setelah adanya UU yang mengharuskan setiap sekolah ada perpustakaan, setiap kabupaten/kota harus ada pustakawan,” jelasnya.

Tahun 2009 lalu juga menjadi tahun sertifikasi dosen-dosen FAH. Karena baru tahun itu, 46 dosennya berhasil mendapat sertifikasi. Kata Chair, sebetulnya yang diajukan 47, satu orang belum mendapat kesempatan. Pasalnya, kuotanya untuk FAH tahun 2009 46 dosen.

“Yang tidak lolos bukan karena tidak lengkap administrasinya, namun karena lebih pada belum waktunya saja. Dia akan menunggu tahun depan,” terangnya.

Mengenai program kerjasama, FAH berhasil menjalin kerjasama dengan sejumlah lembaga penting nasional/internasional. Kerja sama yang berhasil dijalin dan diperkuat kembali di tahun 2009 adalah bersama Azerbaijan. Kerjasama itu seputar penyelenggaraan kegiatan seminar internasional tentang Islam di Azerbaijan.

Kerjasama dengan Deplu untuk test kemampuan bahasa untuk CPNS Deplu, studi banding ke Brunei Darussalam, Universitas Malaya, dan Universitas Kebangsaan Malaysia Kuala Lumpur Malaysia (UKM) kegiatan Seminar Internasional tentang Linguistik di Universitas Kebangsaan Malaysia Kuala Lumpur Malaysia, Menteri Budaya dan Pariwisata untuk penerbitan buku, kerjasama dengan Balitbang Depag kegiatan penerbitan buku, dan dengan EFEO kerjasama penerbitan buku.

“Sebelumnya sudah ada kerjasama, tahun 2009 itu kita semakin tingkatkan,” jelasnya.

Dalam kaitannya dengan penambahan sarana dan prasarana, lanjut Chair, FAH menambah 163 judul buku tentang bahasa dan sastra, dan 84 judul buku tentang sejarah. “Setiap tahun kita ada penambahan, sesuai dengan yang dibutuhkan, bahkan sampai kita mencari ke luar negeri kalau ada buku yang dibutuhkan,” tambahnya.

Terkait dengan itu, tahun 2009 lalu pun menjadi momen penting bagi penataan laboratorium bahasa. Yaitu setelah UIN memberikan subsidi sebesar Rp 270 juta yang pemanfaatannya untuk perapian lab bahasa.

Menurut Chair, tahun 2009 fokus FAH juga ditujukan kepada penataan administrasi umum. Di antaranya merealisasikan program administrasi kepegawaian, melengkapi peralatan PBM, website FAH UIN, perbaikan komputer, laptop, AC, kendaraan. Adapun dalam penguatan SDM, pihaknya juga telah menggelar workshop BLU, Penilaian Angka Kredit, Sosialisasi Kebijakan Administrasi Akademik, dan bantuan pendidikan untuk karyawan.

Ahmad Mustafa

Mulai tahun ini kami mulai sibuk untuk menyiapkan bahan-bahan akreditasi. Kami juga akan melakukan evaluasi yang lebih sistematis terhadap berbagai itemnya

>> Fakultas Ushuluddin

MEMFOKUSUTAMAKAN PENINGKATAN MUTU

Mutu menjadi fokus utama Fakultas Ushuluddin di tahun 2010. SDM, pelayanan, dan kepegawaian adalah sebagian yang akan dikembangkan. Tahun ini akan dibentuk dan diadakan beberapa kegiatan guna tercapainya agenda kerja yang telah disusun. Apa saja yang sudah dipersiapkan.



Fadliyah dan Iil, sebut saja begitu, sumringah begitu keluar dari Iranian Corner di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin. Kedua mahasiswi itu tampak berdiskusi tentang apa yang sudah dipelajarinya bersama teman-temannya di dalam ruangan itu. Mereka sepertinya puas terhadap apa yang telah didapatkan.

Itu hanyalah sekelumit aktivitas mahasiswa yang mampu memanfaatkan sarana yang disediakan Fakultas Ushuluddin (FU). Fasilitas tersebut senantiasa digunakan mahasiswa untuk mengasah kemampuan mereka. Rencananya, pada tahun 2010, FU akan fokus pada peningkatan mutu di berbagai bidang.

“Pada tahun 2010 ini, FU akan memfokuskan diri pada pengembangan dan peningkatan mutu ke

Rencananya, pada tahun 2010, FU akan fokus pada peningkatan mutu di berbagai bidang

dalam, seperti pengembangan kualitas dosen, mutu pelayanan, mahasiswa, dan kepegawaian. Ini bertujuan agar fakultas dapat melayani mahasiswa lebih baik lagi. Lebih dari itu, FU ingin agar tradisinya sebagai fakultas pemikir dapat berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan mahasiswa. Misalnya saja, sejak semester dua mahasiswa dilatih untuk menerbitkan buku yang merupakan pengembangan dari makalah yang mereka buat. Buku karya mereka itu dipajang di ruang Perpustakaan FU,” jelas Dekan FU Dr M Amin Nurdin, MA.

Berbagai fasilitas juga telah tersedia di fakultas yang telah berdiri sejak 47 tahun silam ini. Hal ini, tentu saja, bertujuan guna mendukung mahasiswa agar dapat merasakan suasana akademik yang

nyaman dan dapat menghasilkan alumni yang berkualitas.

“Oleh karena itu, pengukuran mutu tidak melulu dipandang dari pencapaian nilai indeks prestasi (IP) saja. Sekurangnya ada tiga tolak ukur, seperti yang tercantum dalam tridharma perguruan tinggi. Pertama, hasil dari pendidikan dapat dilihat dari pencapaian IPK. Kedua, mahasiswa aktif dalam melakukan penelitian karya ilmiah. Ketiga, pengabdian kepada masyarakat, seperti membaur dan melakukan hal positif yang dapat membantu lingkungan sekitar,” tutur pria kelahiran Sumatera Barat, 3 Maret 1955 ini.

Amin melanjutkan, selain mengembangkan dan meningkatkan kualitas yang sudah ada, dalam waktu dekat FU akan merealisasikan ide untuk mendirikan wadah baru yang dapat menampung kreatifitas mahasiswa. Wadah ini diberi nama *Meet of Interests*. Di sini, mahasiswa dapat mengeksplorasi kemampuan mereka dengan fasilitas yang telah disediakan. Jika tahun lalu terbentuk Ushul Band, tahun ini FU akan membentuk grup marawis dan gambus. Selain itu, FU juga terus berusaha untuk menciptakan suasana akademik yang nyaman dan memfasilitasi bahan ajar yang berkualitas. Saat ini, mahasiswa tidak hanya dapat bertemu dengan guru besar dan dosen dalam jam perkuliahan, melainkan dapat pula dilakukan di luar jam perkuliahan. Ini dilakukan guna memungkinkan terjadinya tukar-pikiran dan pendapat yang lebih mendalam dan tajam.

Sejak tahun 2009, FU telah mewajibkan para dosen pengajarnya untuk mengajar menggunakan laptop. Bukan hanya karena setiap ruangan telah diberi LCD, juga dikarenakan FU ingin menerapkan sistem ajar berbasis multimedia. Selain itu, para dosen dianjurkan memiliki blog pribadi. Bahkan, FU menyediakan *digital library* sebagai salah satu sarana yang dapat diakses oleh para dosen dan mahasiswa.

Sedikitnya, ada tiga program yang telah berjalan, di antaranya tahfidz al-Quran, penulisan karya ilmiah, serta kursus bahasa asing, yaitu Persia dan Turki. Di lembaga tahfidz al-Quran, mahasiswa dapat menambah pengetahuannya tentang ilmu al-Quran dan bisa terus mengasah serta menambah jumlah hafalan mereka. Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu cara bagi mahasiswa agar terbiasa untuk aktif berpikir. Sedangkan kursus bahasa asing, selain menambah ragam pilihan, juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa yang berkeinginan melanjutkan studi ke luar negeri.

Untuk tahun 2010, setidaknya ada beberapa program yang menjadi unggulan FU. Pertama, menerbitkan buku dasar (teks) “Pengantar Studi Islam”

yang ditulis oleh *Center for Islamic Epistemology* (CIE). Buku yang rencana terbit pada bulan Maret ini merupakan bahan ajar dasar yang akan digunakan oleh seluruh fakultas di UIN Jakarta.

Kedua, mengadakan kerjasama dengan Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) untuk membuat Jurnal Internasional. Edisi pertama bertema “Toleransi Beragama di Indonesia dan Malaysia” ditulis oleh beberapa guru besar dan dosen dari FU dan UKM. Selain penerbitan jurnal bersama, akan ada penandatanganan kerjasama antara FU dan UKM. Ketiga, FU mendorong para dosennya yang bergelar Master agar melanjutkan studi ke jenjang Doktor. Mereka akan diberi waktu hingga tahun 2015 mendatang untuk menyelesaikannya. Hal ini, sesuai dengan peraturan mengenai standarisasi bagi dosen pengajar. Keempat, melaksanakan akreditasi jurnal *Refleksi* guna mempermudah para dosen dan pejabat fakultas mengurus pangkatnya. Kelima, mengembangkan kualitas kegiatan lembaga-lembaga yang berada di FU, seperti laboratorium Akidah Filsafat (AF), Perbandingan Agama (PA), dan Tafsir Hadis (TH).

Selain itu, FU juga mengadakan kerjasama dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama (Puslitbang Kemenag). Kerjasama berupa penerjemahan 10 buku karya para pemikir Islam di Indonesia ke dalam dua bahasa, yakni Arab dan Inggris. Pengerjaannya dilakukan oleh SDM berkompeten yang ada di FU. Hal ini semakin menegaskan fokus FU untuk meningkatkan mutu fakultas di tahun 2010. Bahkan untuk menunjang agenda tersebut, FU akan menyediakan laboratorium komputer pada pertengahan tahun 2010.[]

Ekawati

Selain itu, FU juga terus berusaha untuk menciptakan suasana akademik yang nyaman dan memfasilitasi bahan ajar yang berkualitas



> > Fakultas Syariah dan Hukum

10 PROGRAM UNGGULAN TAHUN 2009

Tahun 2009 masa sibuk bagi sivitas akademika Fakultas Syariah dan Hukum (FSH). Di bidang akademik, ada 10 program unggulan yang telah dirampungkan. Mulai dari melengkapi sarana dan prasarana kuliah hingga konferensi internasional.

Jakarta 18-20 Desember 2009. Waktu semakin mendekati pukul 09.00 WIB, pertanda International Islamic Conference 2009 tentang “Hukum Islam di Dunia Modern” segera dimulai. Panitia sibuk mempersiapkan segalanya agar acara berjalan lancar. Maklum, ini merupakan hajatan terbesar yang dilaksanakan FSH di penghujung tahun 2009.

Selama tiga hari, Jumat-Ahad, konferensi internasional itu diselenggarakan di Auditorium Utama UIN Jakarta. Rangkaian acaranya terbagi dalam tiga

Konferensi internasional dapat dijadikan ajang bertukar pikiran antar-negara

Peserta yang hadir dalam konferensi tidak terbatas hanya dari kalangan pemikir dan praktisi hukum Islam saja, tetapi juga dari kalangan mahasiswa. Acara diisi oleh beberapa pembicara, antara lain Prof Dr Abd Samat Musa dari Malaysia, Dr Reem Qasim al-Naseer (Yordania), dan Prof Dr Johan Hendrick Meuleman (Belanda).

Konferensi yang dibuka Rektor UIN Jakarta Prof Dr Komaruddin Hidayat ini juga dihadiri Sekretaris Jenderal Liga Universitas Islam Dunia Prof Dr Jaafar Abdus Salam. Selain itu, acara ini juga terselenggara



pokok bahasan besar, yakni hukum pidana Islam, fikih, dan *ahwal syakhshiyyah*.

Sedikitnya sembilan negara, seperti Malaysia, Iran, India, Mesir, Arab Saudi, Bangladesh, Belanda, Yordania, dan Singapura hadir dalam konferensi tersebut. Sedangkan Indonesia, selain sebagai peserta, juga sekaligus bertindak sebagai tuan rumah.

atas bantuan belasan lembaga yang ada di Indonesia. Konferensi diakhiri dengan penandatanganan kerjasama antara FSH dengan India, Belanda, dan al-Jâmiât al-Islâmiyah (Liga Universitas Islam Dunia).

“Konferensi internasional dapat dijadikan ajang bertukar pikiran antarnegara. Ini merupakan gaung dari semua kegiatan FSH yang telah dilaksanakan selama tahun 2009. Ini juga menjadi momentum bagi FSH agar lebih dikenal dunia,” ujar Dekan FSH,

Prof Dr Muhammad Amin Suma SH MH MM, yang juga tercatat sebagai ketua umum Himpunan Ilmuwan dan Sarjana Syariah Indonesia (HISSI).

Konferensi internasional ini merupakan penutup dari 10 program unggulan yang diselenggarakan FSH tahun 2009. Sembilan program akademik lainnya yang sukses diselenggarakan FSH adalah seminar dosen, penilaian kinerja dosen, terpilihnya dosen FSH sebagai asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), penyusunan buku alumni, pembentukan Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH), pemberian beasiswa kepada mahasiswa, penerbitan buku tentang FSH dalam bahasa Arab dan Inggris, kerjasama dalam bidang syariah dan ekonomi Islam dengan perguruan tinggi luar negeri, dan penyediaan perlengkapan kuliah.

Menurut Amin, sesuai yang direncanakan, setidaknya ada 100 judul makalah dosen yang telah diseminarkan. Seminar tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh FSH sendiri, melainkan juga bekerjasama dengan universitas lain, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri.

Dalam tahun 2009, FSH juga mengikutsertakan para dosennya untuk uji sertifikasi, berdasar atas penilaian kinerja mereka. Di samping itu, ada enam orang dosen FSH yang terpilih sebagai tenaga asesor BAN-PT.

FSH juga berhasil merampungkan buku tentang alumni berjudul *Mereka yang Berkiprah, Mereka yang Terpilih*. Buku ini merupakan karya para alumni yang tampil beda dari biasanya, karena relatif belum ada di fakultas lain. Menurut Amin, walau tidak menjadi satu-satunya, setidaknya buku ini bisa menjadi salah satu yang ada di universitas. Ini juga, tambahnya, merupakan kerja nyata FSH Press yang berdiri sejak 2008, dan berhasil menerbitkan buku di tahun 2009.

Selain itu, di luar struktur yang ada, FSH membentuk Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH). Untuk itu, fakultas mengadakan seminar dua hari, Kamis-Jumat, 10-11 Desember bertajuk “Mencari Bentuk LBH Kampus: Antara Legalitas dan Format Gerakan” dan “Lembaga Konsultasi dan Bantuan Hukum (LKBH) dan Pengkayaan Aspek Teknis dan Prosedural Litigasi di Peradilan: Belajar dari Beberapa Kasus”. Seminar ini ditutup dengan lokakarya yang digelar usai Salat Jumat dengan tema besar “Pembahasan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan Kelembagaan LKBH FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” guna membahas prospek LKBH ke depan.

Sementara program bagi mahasiswa, tutur Amin, FSH menyediakan beasiswa “Penyelesaian Skripsi”. Bagi mahasiswa yang terkendala masalah dana dalam menyelesaikan skripsi, fakultas memberikan bantuan masing-masing Rp 270.000 per skripsi.

FSH juga berhasil merumuskan visi dan misi yang singkat, padat, dan akurat dalam tiga bahasa, yaitu “Unggul, Handal, dan Terdepan dalam Ilmu Syariah, Ekonomi Islam, dan Hukum”, dalam bahasa Arab “*al-Mutafahiqah, al-Mutamakkinah, wa al-Mutaqaddimah fi Ulûm al-Syari’ah wa Iqtishâd al-Islâmi wa al-Qawânîn*”, dan “*Excellency, Expertise, and Advance in Science of Syariah, Islamic Economics, and Jurisprudence*” dalam bahasa Inggris. “Ini merupakan salah satu karya akhir tahun 2009 guna menyongsong 2010. Ini juga bertujuan agar FSH mudah diingat dan dikenal,” jelas pria kelahiran Cilegon, Banten, 5 Mei 1955, ini.

Dalam bidang kerjasama, FSH menjalin kerjasama dalam bidang syariah dan ekonomi Islam dengan perguruan tinggi luar negeri. Misalnya, dengan Delhi Advance Legal Studies (India), Islamic University of Europe (Belanda), dan al-Jâmiât al-Islâmiyah (Liga Universitas Islam Dunia). Nota kesepakatan kerjasama ini ditandatangani pada penyelenggaraan konferensi internasional, seperti disebutkan di atas.

Selain bidang akademik, FSH merampungkan program untuk melengkapi prasarana dan sarana fakultas, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran (dikjar). Di antaranya, melengkapi kebutuhan ruang teater yang berada di lantai dua dan enam dengan memasang LCD dan AC, serta menyediakan ruang kedap suara bagi mahasiswa yang memiliki antusiasme dan ingin berlatih di bidang musik.

Jadi, selama satu tahun, FSH telah berhasil menggelar berbagai kegiatan, dari mulai penandatanganan kerjasama, seminar, sampai lokakarya bertaraf nasional dan internasional. “Keberhasilan mencapai sebuah program tidak lepas dari usaha keras dan disiplin yang diterapkan FSH. Untuk melaksanakan kegiatan yang telah diagendakan, fakultas harus mempertimbangkannya secara tepat. Setidaknya, pada tahun 2009, dari 100 persen anggaran kegiatan yang tersedia selama satu tahun, 96 persennya berhasil digunakan untuk mendukung agenda kerja. Sedikitnya, ada 10 program yang menjadi unggulan di 2009,” pungkas Amin.[]

EKAWATI

Dede merasa senang sekaligus bangga di tahun 2009 adalah perolehan sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008

>> Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENUJU PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA

Dengan basis multimedia, aktivitas civitas akademika diharapkan semakin kreatif dan beragam. Sejak awal 2010 DnK TV mulai siaran percobaan melengkapi radio yang lebih dulu *on air*. Kelas dilengkapi LCD monitor. Sedang dipersiapkan pelatihan multimedia bagi dosen.



Setiap fakultas memiliki keinginan meningkatkan mutu pembelajarannya. Begitu pula dengan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FIDKOM). Setelah mengubah namanya dan mengajukan proposal pembukaan Prodi Ilmu Komunikasi dan Prodi Jurnalistik ke Kemendiknas, FIDKOM terus berbenah. Menjelang semester genap kemarin misalnya, FIDKOM memasang kipas angin di setiap ruangan kelas dan LCD monitor.

“Kipas angin kita pasang agar mahasiswa dan dosen merasa nyaman dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Sedangkan LCD monitor merupakan bagian dari usaha FIDKOM mendukung proses pembelajaran berbasis multimedia. Sebagai fakultas yang menyandang nomenklatur ilmu komunikasi, sudah selayaknya pendekatan multimedia digalakkan penggunaannya di kalangan para

Sebagai fakultas yang menyandang nomenklatur ilmu komunikasi, sudah selayaknya pendekatan multimedia digalakkan penggunaannya di kalangan para dosen

dosen,” demikian ungkap Dekan FIDKOM Dr. Arief Subhan, MA. Guna mendukung itu, tahun ini diprogramkan pelatihan pembelajaran berbasis multimedia kepada para dosen.

FIDKOM optimis pembelajaran berbasis multimedia akan menjadi ciri khas utamanya. Salah satu pendukungnya, FIDKOM telah memiliki siaran radio komunitas, dan ditambah televisi yang sudah siaran perdana. Radio dan teve diarahkan menjadi tempat mahasiswa mengembangkan keterampilan mereka di bidang *broadcasting*.

“Kita sudah mengantongi rekomendasi dari Komisi Penyiaran Indonesia, Provinsi Banten untuk siaran. Karena itu sejak awal tahun ini kita sudah siaran percobaan. Kita baru siaran satu sampai tiga jam sehari, karena kendala teknis. Misalnya, masa-

lah peralatan dan biaya produksi,” tutur dekan FIDKOM. Meski demikian, *DnK TV* masih menunggu perizinan dari Kementerian Komunikasi dan Informasi untuk kelengkapan legalitasnya.

Guna mendukung peningkatan mutu, prodi di lingkungan FIDKOM diberikan kesempatan melakukan studi komparatif, meskipun lingkupnya masih di dalam negeri. UI dan UNPAD menjadi referensi pengembangan ilmu komunikasi, Universitas Pendidikan Indonesia untuk pengembangan bidang konseling Islam dan manajemen, dan STKS Bandung untuk pengembangan bidang kesejahteraan sosial dan PMI.

Studi komparatif tersebut menjadi dasar bagi *curriculum review* yang dilakukan akhir tahun 2009 lalu. *Curriculum review* melibatkan pakar dari dalam dan luar fakultas dari disiplin ilmu yang berbeda dan seluruh dosen tetap. Menurut Pembantu Dekan Bidang Akademik, Drs. Wahidin Saputra, MA, *curriculum review* menghasilkan sejumlah perubahan. Antara lain, pengurangan jumlah SKS yang harus diambil untuk jenjang S1. Sebelumnya 144 sampai 160 SKS, menjadi hanya 120 sampai 136 SKS, reposisi matakuliah, pengurangan dan penambahan, dan sebagainya. “Kurikulum hasil *review* akan diterapkan pada tahun akademik 2010-2011,” ungkap Drs. Wahidin Saputra, MA.

Program rutin setiap tahun, seperti penelitian dosen dan mahasiswa, juga mendapatkan perhatian. Penelitian kolektif dosen disediakan empat *slot*, sedangkan individual disediakan enam *slot*. Jenis

Guna mendukung peningkatan mutu, prodi di lingkungan FIDKOM diberikan kesempatan melakukan studi komparatif

penelitian yang ditawarkan diarahkan pada penguatan dan pengembangan ilmu dakwah. FIDKOM menginginkan agar ilmu dakwah mendapatkan pengakuan yang lebih luas lagi. Cara yang ditempuh adalah terus-menerus memperkaya wacana tentang ilmu dakwah dengan pendekatan multidisiplin baik mencakup aktivitas dakwah, lembaga dakwah, maupun manajemen gerakan dakwah.

Sejalan dengan tugas dosen yang tercermin dalam tridarma perguruan tinggi, FIDKOM juga memfasilitasi penulisan buku ajar. Topik-topiknya, antara lain, *public relation (PR)*, retorika, metodologi penelitian, filsafat dakwah, dan pengembangan masyarakat Islam. Ini semua diberikan prioritas.

FIDKOM juga kembali merintis prodi baru, yaitu Manajemen Haji dan Umrah, yang sekarang masih berstatus konsentrasi. Prodi tersebut merupakan bentuk perhatian perguruan tinggi Islam untuk ikut mengembangkan pengetahuan, penelitian, dan pengembangan bidang manajemen penyelenggaraan haji di Indonesia.

“Jumlah jamaah haji Indonesia adalah terbesar di dunia. Hampir setiap musim haji terdapat berbagai kritik tentang manajemen penyelenggaraan. Tetapi, tidak ada perguruan tinggi Islam yang secara khusus menaruh perhatian dalam bentuk menyediakan SDM yang memiliki kualifikasi pengurusan penyelenggaraan haji. Karena itulah Konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah dibuka,” demikian dikatakan dekan FIDKOM.

Tahun 2010 ini, FIDKOM mengagendakan dua seminar nasional. Pertama, seminar nasional “Haji dalam Perspektif Sosial-Budaya, Ekonomi-Investasi, dan Gerakan Moral di Indonesia”. Kedua, seminar nasional “Corporate Social Responsibility: Membangun Kemitraan Strategis dalam Mengelola CSR di Indonesia”. Keduanya diharapkan dapat menjadi media untuk membangun jaringan dengan berbagi pihak yang pada gilirannya dapat mendongkrak mutu pembelajaran di fakultas ini dan menjadi sumbangan bagi canangan “UIN Goes to 500 Top Universities in the World”.

Elly Afriani





> > Fakultas Dirasat Islamiyah

MEMPERBAHARUI KERJASAMA DENGAN AL-AZHAR

Tiga program kerja yang jadi fokus. Membuat kerjasama dengan pesantren-pesantren. Namun, biasanya tidak semua program terlaksana. FDI justru melaksanakan yang tidak terprogram.

Ada tiga aspek yang dilakukan Fakultas Dirasat Islamiyah (FDI) pada program kerja 2009. Tiga aspek itu meliputi perluasan akses, peningkatan mutu, dan tata kelola. Yang dimaksud dengan perluasan akses adalah kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan lain, baik dalam maupun luar negeri. Di dalam negeri FDI mengharapkan adanya kerjasama dengan pesantren-pesantren. Kedekatan FDI dengan pesantren memang disadari menjadi sangat penting didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar yang menjadi mahasiswa FDI berasal dari pesantren.

“Saya pikir yang menjadi prioritas FDI itu siswa-siswi dari pesantren karena mereka memiliki pengetahuan bahasa Arab yang baik sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Dari *input* tersebut diharapkan *output*nya bisa diandalkan dan

mereka yang berasal dari pesantren akan mudah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab

unggul,” jelas Pembantu Dekan Bidang Akademik Dr. Usman Syihab.

Usman menambahkan, sebenarnya FDI tidak dikhususkan untuk alumni pesantren. Namun, kenyataannya selama ini mahasiswa-mahasiswi FDI berasal dari pesantren. Menurutnya, mereka yang berasal dari pesantren akan mudah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan bahasa Arab.

Beberapa pesantren yang sudah membangun komunikasi dengan FDI, di antaranya Pesantren Yayasan Darunnajah, Al-Mukhlisin (Ciseeng), Daarul Rahman (Kebayoran Baru), At-Taqwa (Bekasi), dan Daarul Muttaqien (Parung). Dengan Darunnajah dan Al-Mukhlisin komunikasi FDI sudah sampai pada taraf penandatanganan MoU.

MoU yang ditandatangani kedua pihak tersebut diharapkan saling memberikan keuntungan. FDI berharap alumni pesantren itu bisa jadi mahasiswa-

nya. Tapi tidak hanya sebatas itu, FDI juga mengharapkan adanya masukan dari pihak pesantren mengenai kurikulum pembelajaran di FDI. Hal itu sudah beberapa kali dilakukan untuk menyempurnakan kurikulum di FDI.

Sementara, alumni-alumni yang sudah mengenyam pendidikan di FDI bisa menjadi guru di pesantren tersebut. Dalam waktu dekat, akan ada program magang bagi mahasiswa di Pesantren Darunnajah.

LIPIA juga salah satu lembaga pendidikan yang membangun kerjasama dengan fakultas ini. Beberapa kali diadakan seminar yang mendatangkan pembicara dari LIPIA. Baik FDI maupun LIPIA sedang merencanakan pekan budaya Arab, yang merupakan rangkaian kompetisi berbahasa Arab yang pesertanya mahasiswa dari keduanya.

Kalau kerjasama luar negeri, tahun 2009 FDI memperbaharui kerjasama keilmuan dengan Universitas al-Azhar, Mesir. Kerjasama keilmuan standar akademik. Pada awalnya fakultas ini berdiri berdasarkan kerjasama dengan Universitas al-Azhar. Meski, beberapa waktu yang lalu kerjasama itu sempat terputus dari pihak al-Azhar. Tapi, di 2009 ini kerjasama tersebut bisa dijalin kembali.

“Tentu kita menginginkan standar yang sama dengan al-Azhar. Karena itu yang bisa kita jual,” harap Usman.

Dari kerjasama itu, FDI bisa mengadopsi kurikulum pembelajaran yang digunakan di Al-Azhar. Akses untuk melihat referensi yang ada di al-Azhar bisa didapat dengan mudah. Walaupun untuk mendatangkan dosen dari sana masih ada kendala pada dana. Sebab, pihak al-Azhar hanya menyediakan hal-hal yang berhubungan dengan akademik, bukan finansial. Untuk itu dibutuhkan pihak ketiga yang bisa *support* pendanaan, jika menginginkan hal itu terlaksana.

“Kita juga memberi peluang satu atau dua semester kepada mahasiswa kita untuk bisa berkuliah mengambil satu atau dua matakuliah di sana. Tentu itu dari biaya mahasiswa sendiri. Kita hanya membantu proses mereka untuk bisa belajar di sana,” katanya.

Tak hanya membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan, pada 2009 FDI juga bekerjasama dengan Pemda DKI. Dosen-dosen FDI diminta menjadi tim dalam dialog interaktif yang diadakan Pemda DKI. Membantu mendesain kegiatan pembinaan rohani di lingkungan pegawai Pemda DKI, dan merumuskan materi-materi untuk dialog interaktif bulanan dalam rangka reformasi birokrasi.

“Kita diminta untuk berbicara reformasi birokrasi dari perspektif bagaimana agama berperan dalam reformasi birokrasi,” jelasnya.

Aspek kedua yang dilakukan dari program kerja 2009 yaitu peningkatan mutu. Peningkatan mutu ini dilakukan secara menyeluruh, baik di bidang pelayanan, peningkatan mutu mahasiswa, karyawan dan dosen. Kegiatan yang berkaitan dengan hal itu, di antaranya membuat workshop peningkatan akademik, review kurikulum, penambahan jumlah SDM, peningkatan pelayanan mahasiswa, dan kuliah umum dari para profesor luar negeri, terutama Timur Tengah.

Kuliah umum sendiri bertujuan untuk mengasah kompetensi bahasa dan pengetahuan mahasiswa. Tujuan yang sama juga menjadi dasar bagi FDI untuk menata ulang zona arab. Zona arab itu lingkungan berbahasa arab kondusif, yang diterapkan di kalangan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan para dosen.

“Kuliah umum yang diselenggarakan 2009 empat kali, workshop tiga kali, dan seminar empat kali. Saya rasa tidak ada fakultas yang melakukan seminar dan kuliah umum sebanyak empat kali. Kita banyak melakukan hal yang tidak terencanakan. Namun, lima persen anggaran 2009 tidak terserap,” jelasnya.

Yang tidak terencana dalam program kerja itu salah satunya pelatihan bahasa arab yang diberikan kepada para karyawan di FDI. Mereka yang tidak punya dasar bahasa arab diajarkan pada Jumat. Pengajarnya tidak lain Usman Syihab sendiri.

Untuk 2010 ini, peningkatan mutu FDI akan dilanjutkan dengan pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP). SOP untuk UTS, UAS, ujian skripsi, kelas fardhu kifayah. Dulu sudah ada SOP itu, namun kurang sosialisasi dan akhirnya tidak diterapkan lagi karena SOP-nya pun tidak terkumpul dengan baik.

“Saya sedang mencari inspirasi untuk SOP di sistem ujian nasional, tentang bagaimana tempat duduk saat ujian, sistem evaluasi ujian. Dulu ada pedoman akademik, tapi sudah tidak tersosialisasikan lagi. Harus ada standar pelayanan minimum di semua aspek kegiatan. Tentu saja itu harus selalu diperbaharui dan dikomunikasikan dengan baik,” tuturnya.

Sementara, dari segi tata kelola atau manajemen, FDI melakukan pengelolaan dalam hal fisik gedung dan keuangan yang bisa menunjang fasilitas fakultas. Untuk tahun 2010 ini saja, FDI akan memasang LCD di seluruh kelas dan itu memerlukan dana yang tidak sedikit.

Elly Afriani

Dari kerjasama itu, FDI bisa mengadopsi kurikulum pembelajaran yang digunakan di Al-Azhar. Akses untuk melihat referensi yang ada di al-Azhar bisa didapat dengan mudah

>> Fakultas Ekonomi dan Bisnis

PROGRAM DAN ANGGARAN HARUS *MATCHING*

Sebagian besar program kerja 2009 mencapai target. Namun ada beberapa program yang masih belum terlaksana. Penyebabnya? Program dan anggaran yang tidak sesuai. Apa saja program yang sudah dilaksanakan, dan apa program kerja yang akan dilaksanakan pada 2010?

Datanglah ke Gedung Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Naiklah lift ke lantai lima atau enam dari tujuh lantai yang disediakan. Masuklah ke ruangan-ruangan kelas yang ada di lantai tersebut. Anda akan menemui suasana ruangan kelas yang enak dipandang.

Sejak 2009, mahasiswa-mahasiswi FEB menggunakan dan menikmati fasilitas kuliah yang cukup memadai dan lengkap. Misalnya, komputer, in focus, dan air condition alias AC yang dipasang di ruangan tersebut. "Itulah kelas percontohan," kata Kepala Bagian Umum dan Tata Usaha FEB, Mona Eliza, MA.

Di ruangan-ruangan kelas itu, mahasiswa dan dosen bisa kuliah dengan nyaman dan tenang. Mahasiswa dan dosen tidak perlu repot mengipas-ngipas dirinya karena kegerahan atau kepanasan dengan buku atau kertas. Pun, dosen tinggal mencolokkan

Sejak 2009, mahasiswa-mahasiswi FEB menggunakan dan menikmati fasilitas kuliah yang cukup memadai dan lengkap

flashdisk ke komputer, dan lega ketika menyampaikan materi kuliah yang telah disiapkan dan disimpan di dalam *flashdisk*nya.

Menurut Eliza, kelas percontohan itu salah satu program kerja yang telah dicanangkan pada 2009, dan terealisasi tepat waktu. Selain kelas percontohan itu, program kerja FEB di bidang umum dan tata usaha lainnya yang berhasil dilaksanakan adalah pengadakan labotarium untuk praktikum yang sudah bagus. "Hampir semua program berhasil," kata Eliza.

Kelas percontohan dan pengadaan laboratorium itu dua dari sekian banyak program kerja FEB 2009. Memang, sebagian besar program FEB mendekati seratus persen terlaksana. Dana yang terserap pun mencapai sekitar 94% yang diberikan universitas dan 80% dari fakultas.



Hal itu, misalnya, terlihat pada program akademik seperti seminar, workshop, dan kegiatan kemahasiswaan di semua program studi. Juga telah dilaksanakan peningkatan strata pendidikan dosen melalui bantuan studi, pemantapan beban mengajar dosen minimal 12 sks, pengembangan dosen koordinator, penciptaan kelompok dosen konsentrasi, pengembangan jadwal mengajar dosen yang permanen, peningkatan efektivitas peran dosen penasihat akademik, pengembangan dosen pembimbing skripsi dan ujian komprehensif, peningkatan penelitian dana individu, pengembangan penelitian dana fakultas, peningkatan penelitian instansi/departemen, serta pemantapan program bimbingan magang dan KKN.

Program lainnya, penyelesaian kuliah mahasiswa lebih 9 semester, bimbingan dalam memilih konsentrasi, pengembangan sistem pelaksanaan ujian mahasiswa, peningkatan kreativitas mahasiswa, program *drop out* mahasiswa, pertukaran mahasiswa, pengadaan kelas unggulan, program lulus tepat waktu, sistem perbaikan nilai dan semester pendek, peningkatan kemampuan bahasa, pemantapan kode etik mahasiswa, studium general pemasaran multi media, pemantapan SKS murni, kegiatan penyusunan jurnal ekonomi, pengadaan koleksi jurnal, pengadaan koleksi majalah, pengadaan buku-buku referensi, dan penyusunan revisi SAP (satuan acara perkuliahan).

Tak hanya itu, program lain juga seperti persiapan keberangkatan mahasiswa ke Universitas Utara Malaysia (UUM), student pass dan offering letter, pemberangkatan enam mahasiswa *dual degree* ke UUM, kuliah tamu dengan tema "The History of International Relations", seminar dan diskusi oleh Kristin Kneedler, MBA Vice Consul at the US Embassy in Jakarta, *orientation day*.

Juga diadakan kerjasama dengan toko buku, kuliah kunjungan (*study visit*), promosi program internasional ke SMU, pengadaan fasilitas wireless internet connection, instalasi client di lantai 3, 4, dan dekanat, instalasi *accses point* pada lantai 4 dan 3, pembagian IP *address* kepada para mahasiswa dan dosen internasional program, *database* IP *address*, *monitoring bandwidth*, merancang grand desain SIAKAD (Sistem Akademik) online untuk internasional program, layanan dalam sistem akademik online, *maintenance hardware*.

Pudek Bidang Kemahasiswaan, Herni Ali, HT, SE, MM, membenarkan bahwa secara kasat mata program FEB memang banyak yang telah tercapai. Namun ia masih kurang puas karena ada hal yang

belum terlaksana di tahun 2009, salah satunya perbaikan WC. Ia menilai WC juga merupakan elemen yang paling penting untuk diperhatikan di FEB, apalagi di fakultas tersebut memiliki kelas internasional.

Keberhasilan FEB, menurut Herni, tidak hanya ditentukan dari program akademik tetapi juga dari fasilitas yang menunjang. Pelayanan yang baik akan memberikan kepuasan yang baik pula. Bahkan pelayanan dapat menentukan minat orang terhadap suatu institusi.

Karena itu, papar Herni, program unggulan FEB pada 2010 adalah memberikan pelayanan yang baik di bidang akademik, kemahasiswaan, dan umum. Seperti tersedianya buku-buku yang lengkap di perpustakaan, labotarium yang memadai, dan tersedianya multimedia; cctv dan plasma.

Namun, Herni masih menyangsikan, program yang dicanangkan untuk tahun 2010 itu tidak akan terlaksana secara maksimal kalau antara program dan anggaran tidak sesuai. "Anggaran kita harus sesuai dengan program akademik," imbuhnya.

Selama ini yang terjadi di FEB, anggaran yang tersedia banyak dipakai untuk membayar dosen-dosen honorer karena dosen tetap belum banyak. Karena itu, Somari, S.Ag., Kasubbag Umum FEB, meminta supaya dosen yang masih honorer diangkat menjadi dosen tetap, dan dosen yang masih mendapatkan SK Dekan supaya ditingkatkan mendapat SK Rektor.

Hal lain juga seperti pengadaan fasilitas kendaraan bagi karyawan. Selama ini, kendaraan yang dimiliki FEB bagi karyawan dianggap kurang. Hal itu terlihat jika ada keperluan mendadak, sehingga kadangkala harus memakai kendaraan pribadi atau meminjam. Lingkungan FEB juga harus diperhatikan, seperti diadakan penghijauan dengan ditanamkannya pohon-pohon di sekitar lingkungan FEB.

Namun lagi-lagi, Herni menegaskan bahwa semua itu akan terlaksana kalau anggaran dan program matching. Apalagi, program yang belum terlaksana di tahun 2009 lalu, seperti perbaikan kamar mandi dan pengecatan gedung FEB dimasukkan menjadi program 2010.

"Oleh karena itu, harapan kami semua, UIN memberikan bantuan secukupnya sesuai dengan yang FEB butuhkan. Saya juga berharap, UIN memerhatikan tentang penurunan pendapatan bagi karyawan. Kalau pun kita tidak dinaikkan, disamakanlah dengan yang dulu," ungkapnya.

Iradatul Aini

Dari kerjasama itu, FDI bisa mengadopsi kurikulum pembelajaran yang digunakan di Al-Azhar. Akses untuk melihat referensi yang ada di al-Azhar bisa didapat dengan mudah

>> Fakultas Sains dan Teknologi

MAHASISWA BERTAMBAH, KELAS DIKURANGI

Peminat masyarakat berkuliah semakin meningkat. Alumninya langsung siap bekerja, dan mereka tersebar di mana-mana. Tenaga dosen minim jumlahnya. Hampir 100% program kerjanya direalisasikan pada 2009. Apa saja yang telah dilakukan, dan apa yang dikerjakan pada 2010.

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Dr. Syopiansyah Jaya Putera, M.Sis., tampak ceria dan senang. Kebahagiaan terpancar dari wajahnya. Ia bisa tersenyum dan bercanda dengan sesama rekan di jajaran pimpinan dekanat. Ia baru saja memaparkan pelaporan kinerja yang telah dilaksanakannya pada tahun 2009.

Di dalam pelaporan yang disampaikan di depan jajaran rektorat dan sivitas akademika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada rapat kerja pimpinan, awal tahun ini, disebutkan bahwa FST telah mengadakan beragam kegiatan untuk memajukan kualitas fakultas, karena fakultas ini berkaitan langsung dengan riset dan pengembangan teknologi saat ini. FST telah melaksanakan beragam kegiatan akademik dan kegiatan promosi FST tahun 2009. Semua program itu telah terlaksana dengan baik serta sesuai dengan target yang diharapkan.

“Hampir seluruh program yang direncanakan selama tahun 2009 terlaksana sesuai dengan persentase laporan pelaksanaan kegiatan sebesar 93.37%, sekitar 6.63% kegiatan tidak terlaksana berfokus pada penambahan dosen kontrak,” ungkap Syopian.

Dalam perkembangannya, FST telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengadaptasi manajemen modern, yakni klasifikasi tanggungjawab manajemen pada tiap tingkatan dalam organisasi FST. Tidak hanya itu, masing-masing individu pada tiap unit FST bertanggung jawab atas setiap kegiatan yang dilaksanakannya. Hal ini mencerminkan bahwa setiap organisasi dan individu mempunyai tanggung



Untuk membangun tata pamong yang baik (*good governance*) maka diperlukan sinergisitas yang baik antar tenaga pengajar (dosen), petinggi, karyawan, juga mahasiswa

jawab yang besar terhadap diri mereka sendiri juga tanggung jawab terhadap fakultas.

Menurut Syopian, jika ber-*flashback* ke lembaran kinerja 2009 FST, terdapat tujuh kinerja yang hampir tercapai. *Pertama*, tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu. *Kedua*, mahasiswa dan lulusan. *Ketiga*, sumber daya manusia. *Keempat*, kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik. *Kelima*, pembiayaan sarana dan prasarana serta sistem informasi. *Keenam*, penelitian, pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama. *Ketujuh*, tingkat ketercapaian program kerja 2009.

Untuk tata pamong, papar Syopian, mekanisme tata pamong pemilihan pimpinan fakultas mengacu kepada keputusan Menteri Agama No. 414 Tahun 2003 tentang Statuta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Untuk membangun tata pamong yang baik (*good governance*) maka diperlukan sinergisitas yang baik antar tenaga pengajar (dosen), petinggi, karyawan, juga mahasiswa.

Sementara itu, mayoritas mahasiswa FST lolos seleksi melalui ujian mandiri dengan presentase 50%. Sebagian mahasiswa lainnya berhasil lulus melalui

PMDK 15%, UMB PTN 17%, dan SMPTN 18%. Mereka tersebar di program studi yang ditawarkan di FST. Ada di Prodi Teknologi Informasi (TI), yaitu yang paling banyak diminati, 38%, Prodi Sistem Informasi (SI) 34%, Prodi Matematika 6%, Prodi Biologi 6%, dan Prodi Kimia 5%.

Pesatnya peminat Prodi TI tahun 2009 ini tidak diikuti dengan penambahan tenaga pengajar. Akibatnya, dikeluarkanlah kebijakan baru perihal pengurangan kelas untuk Prodi TI, dari yang sebelumnya lima kelas kini menjadi dua kelas.

“Pengurangan itu terjadi karena minimnya tenaga pengajar yang betul-betul ahli dalam bidang teknologi. Karena kurangnya SDM dosen itulah, kebijakan pengurangan kelas pada Prodi TI dikeluarkan pada 2009. Namun, pengurangan kuantitas kelas tersebut tidak mengurangi kualitas kurikulum,” jelas Pembantu Dekan Bidang Akademik, Dr. Agus Salim.

Karena membludaknya peminat Prodi TI, pihak FST merasa tertantang untuk meningkatkan kualitas alumni. Menurut Agus, FST telah melahirkan alumni-alumni yang handal di bidangnya. Mereka langsung siap pakai alias siap bekerja begitu dinyatakan lulus dan ijazah di tangan mereka. “Syukur alhamdulillah, sebaran alumni FST di dunia kerja variatif. Beberapa di antaranya di perusahaan telekomunikasi, konsultan IT, *financial planner*, hingga Biro Pusat Statistik (BPS).” imbuh Agus.

Bagaimana dengan soal dana? Ada perbedaan yang signifikan pada bagian pendanaan. Dahulu, program kerja yang dicanangkan didanai dengan seberapa besar kegiatan yang diadakan, kini yang didanai merupakan program yang berdasarkan usulan rencana strategis yang dirancang dari seluruh unit di FST termasuk seluruh program studi (prodi). Dan untuk tahun ini seluruh program studi di lingkungan FST telah melakukan validasi EPSBED (Evaluasi Program Studi Berdasarkan Evaluasi Diri) dari Departemen

Pendidikan Nasional (Depdiknas) hingga semester II. Itu berarti, FST berhak mendapatkan pendanaan DIPA hibah dari Kemendiknas selama tahun anggaran 2010 untuk mengoptimalkan kinerja.

Selain itu, lanjut Agus, selama tahun 2009, telah dilakukan identifikasi pola pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui rancangan *blue print Standard Operating Procedure* (SOP), dan pencaangan Sistem Informasi dan Akademik (SIMAK) FST yang diintegrasikan dengan SIMPERTI UIN, terbentuknya lembaga penunjang program fakultas seperti; PUSDATIN, PJM, PUSKARIR, dan menambah kuantitas kerjasama yang dilakukan dengan *La Trobe University*, *Sun Microsystem*, *Java*, dan CCIT FTUI.

Untuk ke depannya FST masih memerlukan banyak perbaikan. Misalnya, penambahan tenaga pengajar dan perealisasi kurikulum bertaraf internasional. Rasio yang mencapai 1:60 (1 dosen mengampu hingga 60 mahasiswa) pada tahun 2009, pada awal tahun 2010 hal ini sudah mulai ada perkembangan baru yaitu 1:25 (1 dosen mengampu 25 orang mahasiswa), perkembangan yang sedikit demi sedikit ini tentunya akan memudahkan dosen yang bersangkutan dalam mengampu mahasiswa mereka.

Impian untuk menjadi universitas berbasis riset menjadi ‘PR’ besar pula bagi FST. Namun, FST sudah merealisasikan sebagian dari impian itu. *Pertama*, melakukan *workshop* penelitian karya ilmiah bagi para dosen dan peneliti muda. *Kedua*, melakukan pengembangan *network* nasional dan penguatan profesi internasional sebagai sarana publikasi ilmiah di tingkat dosen dan institusi. *Ketiga*, melakukan pengembangan fasilitas sistem informasi fakultas yang menjadi wadah bagi penuangan karya ilmiah berbasis informasi elektronik (*web design*) juga akan memperkuat pencapaian kriteria indikator versi *webometrics*, *World Class University* (WCU) dan Arwu Jiau Thong.

Semua usaha tersebut dilakukan karena FST memiliki harapan besar guna tercapainya visi dan misi fakultas yang berkesinambungan. Harapan itu adalah, *pertama*, menghasilkan sarjana profesional yang senantiasa berinovasi agar dapat bersaing secara global dengan tetap menjunjung tinggi etika moral keislaman dan keindonesiaan. *Kedua*, menjadi lembaga pendidikan serta pusat keunggulan (*center of excellent*) di bidang sains murni dan terapan yang didukung Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Ketiga*, menjadi lembaga yang senantiasa menerapkan karya sains dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama masyarakat bawah hingga level menengah atas.

Ina Salma Febriany



Untuk ke depannya FST masih memerlukan banyak perbaikan. Misalnya, penambahan tenaga pengajar dan perealisasi kurikulum bertaraf internasional

>> Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

GEDUNG BARU, PRESTASI AKADEMIK MENINGKAT

FKIK akan menempati gedung baru, Tahun Akademik 2010/2011. Aktivitas perkuliahan terintegrasi. Upaya peningkatan prestasi akademik mahasiswa dan dosen digalakkan. Apa program FKIK 2010 ini?



Datang ke Kampus 2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Anda akan melihat gedung yang mulai rampung. Gedung di Jalan Kertamurti, Pisangan, Ciputat—dengan arsitektur perpaduan Timur Tengah dan Jepang, itu tampak megah. Di sinilah, mahasiswa-mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) akan berjibaku dengan tugas-tugas akademik.

Rencananya, Mei ini, gedung perkuliahan itu mulai diisi sarana dan prasarana. Semua keperluan dan kelengkapan perkuliahan dipenuhi. Awal September depan, gedung di samping Sekolah Pascasarjana itu sudah dapat dipergunakan untuk kuliah. Seluruh aktivitas akademik dan administrasi akan berlangsung di gedung baru itu.

Gedung baru ini menjawab kendala perkuliahan, yang selama ini mahasiswa FKIK berkuliah di tempat yang terpencar-pencar di beberapa fakultas. Juga, bisa mengurangi biaya perawatan dan pemeliharaan, yang memakan biaya yang tinggi. Gedung baru ini pun memudahkan proses koordinasi antara pimpinan fakultas, prodi, dan mahasiswa.

Rencana penempatan gedung baru itu pernah disampaikan Dekan FKIK, Prof Dr dr MK Tajuddin

sebagian besar mahasiswa FKIK mendapatkan prestasi yang memuaskan di bidang akademik. Waktu belajar yang ditempuh mahasiswa tiap angkataannya berjalan efektif karena mampu menyelesaikan studi pas empat tahun

Sp.And, pada rapat kerja (raker) pimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Syahida Inn, pertengahan Januari lalu. “Kalau sudah menempati gedung baru, insya Allah, kami akan menambah jumlah penerimaan mahasiswa baru,” kata mantan rektor UI Depok ini.

Di dalam raker tersebut, Tajuddin juga menyampaikan laporan kinerja yang telah dilaksanakan pada 2009. Dalam laporannya, Tajuddin menyatakan secara umum tugas pokok dan fungsi kinerjanya di tahun lalu terlaksana dengan baik. Salah satunya, program di bidang akademik, yaitu proses pembelajaran yang terbilang sukses.

Tajuddin membuktikan, sebagian besar mahasiswa FKIK mendapatkan prestasi yang memuaskan di bidang akademik. Waktu belajar yang ditempuh mahasiswa tiap angkataannya berjalan efektif karena mampu menyelesaikan studi pas empat tahun. Padahal, mereka harus menyelesaikan matakuliah dengan kurikulum dan silabus yang progresif. Bahkan, beban sistem kredit semester mereka melebihi 144 sks, yang ditentukan Kementerian Pendidikan Nasional.

“Ini salah satu indikator keberhasilan mahasiswa. Mereka juga mampu bersaing dengan lulusan kampus lain. Mahasiswa FKIK juga berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah dan sosial di universitas dan antar universitas,” kata Tajuddin.

Mahasiswa FKIK meraih juara 2 “Olimpiade Farmasi Indonesia Bidang Farmasetika” di Universitas Andalas Padang, Agustus, dan juara 4 “Patient Counseling Event” di ITB Novermber. Mahasiswa FKIK juga lolos seleksi beasiswa peningkatan kemampuan bahasa inggris dari Indonesia English Language Study Program (IELSP). Mereka berkesempatan kursus bahasa inggris selama 8 pekan di Amerika Serikat.

Selama setahun lalu, Tajuddin merasa puas dengan aktivitas mahasiswanya. Meski beban belajar sangat berat, mahasiswa FKIK mampu mengadakan berbagai kegiatan. Misalnya, pengobatan massal,

seminar, bedah buku, bakti sosial, dan operasi katarak gratis. Mereka mandiri, mulai dari penyusunan konsep hingga pencarian dana ke sponsor atau donatur. Pihak dekanat fakultas hanya *mensupport* dan mengarahkan saja.

Padahal, kata Tajuddin, FKIK belum memiliki pembantu dekan bidang kemahasiswaan. Kegiatan kemahasiswaan selama ini belum terpantau dan terbina secara maksimal. Di tahun ini, lanjutnya, FKIK menargetkan pembinaan mahasiswa dapat dilakukan dengan baik karena seluruh mahasiswa baru akan diasramakan selama setahun. FKIK juga akan memberikan pembinaan *softskill* dan pengetahuan serta keterampilan keagamaan kepada para mahasiswa.

Keberhasilan tersebut menunjukkan kinerja para dosen di fakultasnya sangat baik. Dia bangga atas kinerja dosen tetap, meski jumlah mereka terbatas. Untuk menutupi kekurangan dosen itu, FKIK merekrut dosen tidak tetap dari kampus lain untuk mengajar. "Saat ini FKIK baru memiliki 84 tenaga dosen. Di tahun depan jumlahnya naik menjadi 116 orang," kata Tajuddin berharap.

Meski demikian, FKIK masih harus bekerja keras untuk membenahi kurikulum dan silabus yang lebih konkrit dan sesuai standar. Begitu pula perlu pembenahan kalender akademik, yang selama ini kurang mempertimbangkan hari libur. "Untuk Prodi Pendidikan Dokter, misalnya, perlu dibuatkan kalender akademik tersendiri. Karena sistem modul yang dipakai dan adanya praktik di rumah sakit yang memerlukan waktu tambahan," terangnya.

KIK masih harus bekerja keras untuk membenahi kurikulum dan silabus yang lebih konkrit dan sesuai standar. Begitu pula perlu pembenahan kalender akademik, yang selama ini kurang mempertimbangkan hari libur

Di bidang administrasi umum dan keuangan, menurut Tajuddin, FKIK satu-satunya fakultas yang mampu menghabiskan anggaran yang dirancang pada 2009. Anggaran Rp 11.740.375.000 sebagian besar digunakan untuk biaya operasional kegiatan pembelajaran. "Jika ingin ada pengadaan barang inventaris tentu jumlahnya masih kurang," kata Tajuddin. Untuk tahun 2010, FKIK berkeinginan menambah anggaran yang lebih besar dari tahun lalu, sekitar Rp 15 miliar.

Di dalam bidang kerjasama, selama tahun 2009 FKIK telah menjalin dengan berbagai pihak. Misalnya, dengan Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati, dan rumah sakit jejaring (RSUD Tangerang, RS. Marzoeqi Mahdi Bogor, RS. Paru Cisarua Bogor, RS. Kusta Sintanala, RSPAD Gatot Subroto, RS. Bhayangkara Polri, RSUD Serang, LKC Ciputat). Bahkan FKIK bekerjasama dengan seluruh Puskesmas Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan, dan Jakarta Selatan. Kerjasama tersebut untuk memperkuat dan mengembangkan fakultas yang usianya masih seumur jagung ini. Ini karena, FKIK belum memiliki rumah sakit pendidikan sendiri bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter.

Di tahun 2010, FKIK sudah menyusun sejumlah program di bidang akademik, administrasi umum dan keuangan, dan kemahasiswaan. Di bidang akademik, FKIK akan membuat buku ajar, modul, dan buku penuntun praktikum, melakukan pendataan dan pelaporan evaluasi prodi berbasis evaluasi diri, dan mengadakan berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar, workshop, lokakarya dan studium general.

Di bidang administrasi umum, FKIK akan menerbitkan sistem administrasi fakultas dan prodi. Selain itu, database pendidikan fakultas di Dikti Kementerian Pendidikan Nasional akan dipertahankan, bahkan harus lebih baik. Kerjasama dengan fakultas pembina dan rumah sakit jejaring juga akan ditingkatkan.

Di bidang kemahasiswaan, FKIK akan menyediakan asuransi kesehatan bagi mahasiswa. Biar mahasiswa tenang di dalam berkuliah.

Nina Rahayu





>> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

SURAT IZIN DAN REPOSISI PROGRAM STUDI DITERIMA

Kurikulum sedang dibenahi. Program akademik sudah dirumuskan; mulai penerjemahan buku-buku rujukan hingga rencana pembukaan prodi baru. Tidak ingin mahasiswa menjadi demonstran tapi menjadi intelektual sejati.

Kabar baru datang dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Maret ini, FISIP menerima surat keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama, nomor Dj I/93/2010, tertanggal 1 Maret 2010, tentang izin pembukaan Program Studi Ilmu Politik dan Program Studi Sosiologi. Surat keputusan ini memperkuat surat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan Nasional, nomor 75/D/T/2010, tertanggal 22 Januari 2010, tentang persetujuan permohonan reposisi Program Studi Pemikiran Politik Islam menjadi Prodi Ilmu Politik, dan Prodi Sosiologi Agama menjadi Prodi Sosiologi.

Tentu saja, dua surat ini disambut gembira, dan sekaligus menjadi tantangan yang tidak ringan. Ini perubahan yang cepat. Bak roket meluncur. Perubahan ini akan juga diikuti oleh program-program dan kegiatan baru yang dirancang untuk tahun 2010.

Bagaimana kinerja FISIP pada 2009? Menurut Dekan FISIP Prof. Dr. Bahtiar Effendy, kinerja FISIP dinilai sangat bagus bahkan paling bagus dibanding fakultas-fakultas lain. Dengan fasilitas seadanya dan tenaga pekerja yang minim, FISIP dapat

menunjukkan kemampuannya dengan melakukan banyak hal.

Dengan fasilitas seadanya dan tenaga pekerja yang minim, FISIP dapat menunjukkan kemampuannya dengan melakukan banyak hal

Dalam tiga bulan pertama sejak berdiri, FISIP selain melakukan kegiatan akademik seperti belajar mengajar juga melakukan sosialisasi berdirinya FISIP UIN Jakarta di tengah masyarakat luas, khususnya masyarakat Jakarta. Sosialisasi tersebut dilakukan melalui seminar-seminar nasional maupun pengenalan melalui media massa. Dalam acara seminar nasional Desember lalu, misalnya, FISIP untuk pertama kalinya memberikan "Penghargaan FISIP UIN 2009" kepada tiga cendekiawan politik Islam. Ketiga tokoh itu adalah Prof Dr Nurcholish Madjid (alm), Prof Dr Harun Nasution (alm), dan Fachry Ali, MA. Dalam acara tersebut, turut hadir Menteri Agama RI, Suryadharma Ali. Hal ini merupakan prestasi besar bagi fakultas yang baru diresmikan pertengahan tahun lalu.

Seminar tersebut tak hanya memberikan penghargaan, namun yang paling penting adalah mengenalkan FISIP ke dunia luar kampus. Meskipun belum begitu *famous* namun masyarakat sudah banyak yang tahu jika UIN Jakarta mempunyai Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP). Berdasarkan hal tersebut, diharapkan siswa-siswi terbaik pada sekolah lanjutan atas berminat mendaftar di UIN Jakarta untuk mempelajari ilmu sosial dan ilmu politik. "Kegiatan memperkenalkan FISIP dengan cara seperti itu kami rasa sudah cukup. Dan pada tahun 2010 ini, kita akan melangkah kepada kegiatan-kegiatan lain," ujar Bahtiar.

Bahtiar menuturkan pada tahun 2009 program-program FISIP terealisasi dengan baik. Hampir semua program yang direncanakan berjalan sesuai rencana. Salah satu program, misalnya, kunjungan ke Malaysia dan Australia untuk melakukan kerjasama dalam hal pertukaran mahasiswa dan dosen.

Di samping itu, FISIP juga meminta dosen-dosen bahasa Inggris dari luar negeri yang bertujuan menjadikan mahasiswa FISIP dapat berkembang dan maju dalam penguasaan bahasa Inggris. "Saya dengan Pembantu Rektor Bidang Akademik pergi mengunjungi universitas di Amerika untuk melihat bagaimana mereka menyusun kurikulum untuk FISIP. Kurikulum yang kita miliki adalah hasil dari sebuah kerja keras dengan membandingkan kurikulum di universitas-universitas terkemuka di Indonesia dan di luar negeri, misalnya McGill University, karena di sana ada mata kuliah yang kuat dan bagus di bidang *identity politics*," papar Bahtiar.

Selain itu, FISIP juga akan melakukan kerjasama dalam dua bulan ini dengan McGill University. Kerjasama itu berupa pengiriman tenaga untuk mengajar bahasa Inggris, dan FISIP akan mengirim antara dosen dan mahasiswa untuk mengikuti program intensif selama 6 minggu di Kanada.

Ke depannya, FISIP akan terus membenahi bidang akademik serta meningkatkan kemampuan dan kapasitas staf. Hal ini karena mahasiswa FISIP yang kini berjumlah 670 tidak seimbang dengan tenaga staf yang hanya tujuh orang. "Kawan-kawan di sini cukup aktif dibantu oleh rektorat dan jika ada masalah langsung ditindaklanjuti karena pihak rektorat mempunyai komitmen untuk membesarkan FISIP. Jadi, kita bekerja tidak sendirian. Bantuannya sangat besar. Setiap yang kita minta, tak ada yang ditolak. Karena itu, mahasiswa harus ikut menciptakan masyarakat yang ilmiah," ungkap Bahtiar.

FISIP juga berencana membuka program studi baru yaitu Antropologi, Diplomasi Publik, serta Ilmu Pemerintahan dan Administrasi. Selain itu, Dekan FISIP yang humoris ini pun mengungkapkan rencananya untuk menerjemahkan 100 judul buku dasar yang berkaitan dengan matakuliah yang dibutuhkan mahasiswa. Khususnya, buku-buku tentang politik,

sosiologi, dan hubungan internasional. Ini untuk membantu mahasiswa yang tidak dapat berbahasa Inggris, sementara ilmu-ilmu tersebut ada dalam buku yang berbahasa Inggris. Ini menjadi salah satu hambatan dalam proses belajar mengajar.

"Semua program yang kita rencanakan adalah program unggulan. Bagi kami, saat ini ialah mengusahakan mahasiswa untuk bisa menjadi ahli di bidangnya. Misalnya, ahli di dalam politik kawasan Timur Tengah. Saat ini kita tidak mempunyai dosen yang menguasai politik Timur Tengah yang kuat dan handal, namun kekosongan itu akan diisi dengan politik yang ditambahkan dengan unsur Islam sebagai faktor paling penting. Kita menjadikan ilmu politik studi utama dan pertama yang menitikberatkan pada Islam," kata Bahtiar.

Dari segi fasilitas, FISIP berencana membangun gedung sendiri karena delapan ruangan untuk kelas dan tiga ruangan untuk administrasi dirasakan tak memadai. Namun terlepas dari itu semua, FISIP tetap bersemangat dan bekerja keras menjadi salah satu fakultas terkemuka, bukan hanya di UIN Jakarta, tapi di seluruh Indonesia.

Mengenai anggaran, Bahtiar mengungkapkan, dana yang dialokasikan untuk FISIP yaitu 1,2 M. Dana tersebut terserap 50-60% sekitar 600-700 juta di 3 bulan pertama berdirinya FISIP. "Kita perlu waktu karena pada praktiknya kita hanya mempunyai 3 bulan untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar, seminar nasional, dan lain-lain. Semua sangat sibuk, padahal staf kita minim. Bagi mereka hal ini tantangan sekaligus sesuatu yang menyenangkan."

Bahtiar berharap FISIP menjadi salah satu fakultas yang *membooming* di Indonesia "Kita mempunyai banyak sumber daya untuk mengembangkan itu. Ada Komaruddin Hidayat, Azyumardi Azra, Din Syamsudin. Saya tidak ingin mahasiswa menjadi demonstran tapi menjadi intelektual sejati."

Siti Aisah

KIK masih harus bekerja keras untuk membenahi kurikulum dan silabus yang lebih konkrit dan sesuai standar. Begitu pula perlu pembenahan kalender akademik, yang selama ini kurang mempertimbangkan hari libur



"KUALITAS AKADEMIK UNGGULAN KAMI"

Peningkatan kualitas penulisan tesis dan disertasi konsen serius Sekolah Pascasarjana (SPs) UIN Jakarta. Berbagai program diselenggarakan untuk mencapainya. Dari peningkatan matakuliah riset hingga menyelenggarakan workshop percepatan studi bagi mahasiswanya. Bagaimana program-program itu dilaksanakan?



SUASANA Ruang Resource Center yang terletak di lantai dua gedung Sekolah Pascasarjana (SPs), Rabu pagi pertengahan Februari lalu, tampak ramai. Sepanjang pagi hingga sore, puluhan mahasiswa program magister dan doktor dari berbagai angkatan berkumpul di ruangan yang dilengkapi komputer multimedia itu untuk mendengarkan pengarahan dari pimpinan SPs. Mereka sengaja diundang untuk mengikuti Workshop Percepatan Penyelesaian Studi yang berlangsung dari 8 sampai 25 Februari lalu.

Pimpinan SPs merasa penting menyelenggarakan workshop itu karena ingin agar mahasiswanya dapat menyelesaikan studi tepat waktu. Penyelesaian studi tepat waktu memang menjadi perhatian serius pimpinan SPs. Tak heran jika hari itu hampir semua jajaran pimpinan SPs tampak hadir memberikan pengarahan. Dari Direktur Prof Azyumardi Azra, Deputy Direktur Bidang Akademik dan Kerjasama Dr Fuad Jabali, Deputy Direktur Bidang Pengembangan Lembaga Prof Suwito, hingga Kepala Program Khusus Dr Yusuf Rahman.

Dalam kegiatan tersebut, seperti dituturkan Suwito, para mahasiswa diarahkan dan dikondisikan untuk menyelesaikan beberapa tahapan studinya. Mereka antara lain diminta membuat laporan studi

secara umum, menyusun bahan ujian komprehensif, dan yang terpenting adalah melakukan riset untuk penulisan tesis dan disertasi.

Perubahan itu antara lain perubahan program studi menjadi konsentrasi/peminatan, matakuliah yang bersifat interdisipliner dan diasuh oleh *team teaching* dari berbagai bidang, penerapan jalur tesis dan non-tesis untuk magister dan penerapan gelar Magister of Philosophy (M.Phil) untuk program Doktor yang gagal, dan maksimalisasi fungsi dosen penasihat akademik.

Di samping itu, di bidang akademik kurikulum SPs diubah menjadi lebih berorientasi pada riset. Untuk program magister yang semula 36 persen diubah menjadi 52 persen. Demikian juga pada program doktor, diubah dari 47 persen menjadi 63 persen. Dengan begitu SPs bertransformasi dari *teaching-oriented institution* menjadi *research-oriented institution*.

Selama tahun 2009, SPs juga telah berhasil melakukan kerjasama dengan berbagai institusi untuk penyelenggaraan program magister dan doktor. Sedikitnya ada lima program kerjasama yang sudah dan tengah dilaksanakan yaitu Penyelenggaraan Program Doktor Ekonomi Islam dengan Kementerian Aga-

Upaya SPs mendorong mahasiswanya agar memiliki kompetensi akademik yang mumpuni

ma, Program Magister Guru PAI dan PBA dengan Kementerian Agama, Program Magister Ulum Al-Quran dengan Kementerian Agama, Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies dengan MUIS Singapura, dan Program Magister Filologi Islam dengan Litbang Kementerian Agama.

Akhir tahun lalu SPs sebenarnya telah membuka dua program studi umum, yaitu Magister Agribisnis dan Magister Pendidikan Bahasa Inggris. Namun, dalam perjalanannya pelaksanaan kedua program tersebut diserahkan kepada fakultas. Hal ini terkait kebijakan universitas yang menekankan agar program studi yang bersifat *monodisiplin* diserahkan kepada fakultas. SPs sendiri diamanatkan untuk mengemban program studi yang bersifat *multidisiplin*.

Program lain yang dilakukan pada 2009 lalu yaitu peningkatan fasilitas pendukung kegiatan akademik. Di tahun 2009, SPs memperkuat fasilitas untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran melalui internet. Hal itu dilakukan dengan menyediakan akses internet gratis bagi mahasiswa di lingkungan SPs dan menyediakan tempat untuk mengaksesnya baik di Resource Center, Common Room, maupun di emper-emper gedung menghadap ke taman SPs. Hal itu dilakukan karena SPs menyadari referensi yang ada di perpustakaan terbatas sehingga harus dibantu melalui internet untuk mengakses jurnal-jurnal internasional.

Fasilitas lain yang disediakan SPs yaitu penyediaan ruang pembelajaran (*study room*). Ruangan ini berada di lantai dua, totalnya SPs menyediakan 32 ruang/bilik yang dilengkapi dengan meja, *hotspot*, serta stop kontak untuk akses listrik ke laptop. “Kami prihatin dengan suasana belajar mahasiswa yang kurang kondusif di emper-emper gedung, semoga saja ruang pembelajaran itu dapat membuat mahasiswa nyaman belajar,” kata Suwito. Selain fasilitas di atas, tahun lalu SPs juga menambah ruang perkuliahan dan ruang ujian promosi.

Untuk tahun 2010, SPs telah merencanakan sejumlah program. *Pertama*, peningkatan layanan.

Di bidang akademik kurikulum SPs diubah menjadi lebih berorientasi pada riset. Untuk program magister yang semula 36 persen diubah menjadi 52 persen. Demikian juga pada program doktor, diubah dari 47 persen menjadi 63 persen

SPs bertekad untuk meningkatkan layanan sehingga menjadi lebih cepat, nyaman, tepat, dan baik. “Bukan hanya orang per orang tapi yang menyangkut dengan teknologi, misalnya website,” ujar Suwito.

Kedua, kerjasama di bidang penerbitan. SPs akan menjalin kerjasama dengan berbagai penerbit buku untuk menerbitkan karya tesis dan disertasi yang dianggap layak terbit (*publishable*). Selama ini penerbitan tesis dan disertasi baru dilakukan oleh pribadi-pribadi. Ke depan lembaga, dalam hal ini SPs, akan secara langsung aktif menawarkan kepada penerbit untuk menerbitkannya.

Ketiga, memberlakukan peraturan bahwa setiap mahasiswa SPs sebelum ujian tesis atau disertasi, harus menunjukkan artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah atau internasional. “Jadi selama kuliah di sini ada artikel yang diterbitkan di jurnal ilmiah. Sebenarnya peraturan sudah ada, mudah-mudahan 2010 bisa kita terapkan. Sehingga arah untuk menjadi *research university* bisa dilakukan,” katanya.

Keempat, berlangganan jurnal internasional. Program ini di tahun sebelumnya belum bisa berjalan, namun di tahun 2010 SPs akan mengusahakan untuk berlangganan jurnal internasional. *Kelima*, meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Kemampuan ini penting untuk mengakses referensi internasional. “Apalagi akhir-akhir ini yang masuk SPs banyak yang dari S2 umum yang berusaha mengintegrasikan ilmu umum dengan ilmu agama. Ini menjadi tantangan buat SPs. Untuk itu kami akan buat individual studi bahasa Arab bagi mereka,” tegas mantan purek Bidang Pengembangan Lembaga di era Rektor UIN Jakarta, Azyumardi Azra ini.

Program yang tak kalah pentingnya, seiring dikembalikannya program studi *monodisiplin* ke fakultas, adalah penguatan program studi kajian Islam yang bersifat multidisiplin dengan membuka berbagai konsentrasi/peminatan. Di antara peminatan yang segera dibuka yaitu *Islam and Peace Studies* dan *Islam and Health*.

Program Magister *Islam and Peace Studies* akan diselenggarakan atas kerjasama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga. Sedangkan Magister *Islam and Health* akan dibuka berkat kerjasama dengan Kementerian Kesehatan. Dua program ini berupa beasiswa yang akan disediakan oleh masing-masing institusi tersebut. Untuk program *Islam and Health*, pesertanya harus dari S1 Kesehatan/Kedokteran. “Ini sebagai bentuk dari aksi kita yang selama ini selalu membicarakan bahwa tidak ada dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Inilah aksinya dengan tidak mendikotomikan,” terangnya. □

Hanifudin Mahfud

